



ANALISIS KEUNTUNGAN PEDAGANG SAYUR KELILING DI DESA BANYUURIP KECAMATAN BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA

Syamsuddin^{1*}, Safaruddin², I Nyoman Arnama³, Inayah Faradilla Sair⁴

^{1,2,4}Program Studi Agribisnis, Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

Email: syamsuddinturatea@uncp.ac.id

*Korespondensi

Abstract

This research aims to determine the profits generated from the mobile vegetable trading business in Banyuurip Village, Bone-Bone District, North Luwu Regency which was carried out in January - April 2024. This research uses quantitative methods, because the data needed for the object in this writing is data- data expressed in numerical form is the result of calculations and measurements of each variable. The sampling technique in this study uses total sampling, if the subjects are less than 100 then it is better to take all of them, if the subjects are large or more than 100 people, 10-15% or 20-25% or more can be taken, with the population being the entire number of traders there are 15 people around. The data used in this writing is primary data obtained by direct interviews with mobile vegetable traders and secondary data obtained from the village government. To find out income/profits from mobile vegetable trading, use income/profit analysis (π). Based on research results, the profit level from the vegetable sales business in Banyuurip Village, Bone-Bone District, North Luwu Regency on average every month is IDR. 4,675,286,-.

Keywords: Profit Analysis, Traveling Vendor, Vegetable

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari usaha berdagang sayur keliling di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang dilaksanakan pada bulan Januari - April 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penulisan ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka merupakan hasil perhitungan dan pengukuran dari setiap variabel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, dengan jumlah populasi adalah seluruh jumlah pedagang sayur keliling berjumlah 15 orang. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada pedagang sayur keliling dan data sekunder di peroleh dari pemerintah desa. Untuk mengetahui pendapatan/keuntungan dari berdagang sayur keliling menggunakan analisis pendapatan/keuntungan (π). Berdasarkan hasil penelitian tingkat keuntungan dari usaha penjualan sayur di Desa Banyuurip Kecamatan Bone -Bone Kabupaten Luwu Utara dalam setiap bulannya rata-rata sebesar Rp. 4.675.286,-.

Kata Kunci: Analisis Keuntungan, Pedagang Keliling, sayuran

1. Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia bertambah 1,31% per tahun dari tahun 2010 hingga 2019. Tingkat pertumbuhan penduduk harus setara dengan ketersediaan lapangan kerja agar perekonomian negara tidak terjadi masalah. Pengangguran yang tinggi akan mengurangi tingkat kegiatan perekonomian, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan masyarakat.

Upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan melakukan kegiatan wirausaha dengan tujuan untuk menambah pendapatan bagi keluarga. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan kegiatan perdagangan bahan makanan pokok seperti sayuran. Pedagang sayur keliling merupakan salah satu usaha yang banyak dijumpai dalam kegiatan perdagangan. Pedagang sayur keliling adalah contoh kegiatan sektor informal yang membantu sebagian masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan. Pedagang sayur mayur yang mengantarkan

barangnya langsung ke rumah pelanggan disebut sebagai “peddler” atau “pedagang sayur keliling”. Mereka menjual berbagai macam sayuran.

Secara umum kegiatan pedagang sayur keliling dilakukan oleh pria akan tetapi banyak juga ibu rumah tangga menjalankan usaha jual beli sayur keliling dengan menggunakan sepeda motor. Kegiatan jual beli sayur ini dilakukan sambil berpindah-pindah karena lebih menguntungkan dibandingkan berdagang secara manetap pada suatu tempat (Hidayati A, Ayu C & Avanda L.S, 2023)

Kegiatan usaha pedagang sayur keliling tentu memerlukan investasi awal untuk pengadaan barang melalui transaksi dipasar atau langsung dari produsen yaitu pedagang sayur lainnya atau langsung dari petaninya. Dalam akad jual disepakati bahwa kedua belah pihak pelaku usaha jual beli tersebut melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, pedagang sayur harus menghitung berapa total keuntungan yang didapatkan dari setiap unit produk yang terjual. Jika produk yang dibeli untuk dijual kembali habis dan ada kegiatan tambahan, maka pendapatan pedagang sayur dapat dipastikan akan meningkat. Keuntungan yang diharapkan juga dapat sesuai dengan perkiraan (Sauqi A, 2020).

Keuntungan atau laba menurut Kuswandi (2005;135) diperoleh dengan mengurangi seluruh biaya dari penerimaan yang diterima. Menghitung keuntungan sangat sederhana dan mudah bagi pedagang sayur keliling. Perhitungan dilakukan oleh pelaku usaha ini dengan menggunakan ide-ide dasar yang sangat mudah dipahami. Mereka menghitung semua pendapatan penjualan sepanjang hari, dengan asumsi produk tersebut habis. Kemudian, mereka mengurangi keuntungan total dari produk tersebut, serta biaya lainnya seperti ongkos parkir dan biaya bahan bakar.

Saat ini di Desa Banyuurip Kecamatan Bone–Bone sedang terjadi peningkatan jumlah pedagang sayur keliling yang awalnya pedagang sayur keliling berjumlah 8 orang, sekarang bertambah menjadi 15 orang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen terhadap kebutuhan pangan yang harus dipenuhi seperti sayuran dan bumbu dapur lainnya yang dapat diperoleh dengan mudah tanpa harus berkunjung kepasar, dengan tingkat harga yang dibayarkan sama dengan harga pasar.

2. Metode penulisan

Penulisan ini dilaksanakan di Desa Banyuurip Kecamatan Bone–Bone, Kabupaten Luwu Utara pada bulan Januari sampai Mei 2024. penulisan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penulisan ini yaitu seluruh jumlah pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 15 orang.

Data dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan untuk menghitung keuntungan pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan formula :

1. Biaya

Besarnya biaya total (total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (fixed cost/FC) dengan biaya variable (variable cost) menggunakan rumus, Sukirno (2013):

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

dimana:

TC = Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Variabel Cost (Rp)

2. Total Penerimaan

Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus, Sukirno (2013):

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

P = Price (Harga Produk Yang Terjual Setiap Hari) (Rp)

Q = Quantity (Jumlah Hari Penjualan Produk Setiap Bulan)

Untuk menghitung nilai penerimaan maka harga produk dikali dengan jumlah hari maka akan muncul total penerimaan pedagang sayur keliling.

3. Keuntungan

Keuntungan di hitung melalui pengurangan antara total penerimaan dan biaya total, Sukirno (2013):

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya yang dikeluarkan)

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Banyuurip merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara memiliki luas wilayah 492 km² yang terbagi menjadi 4 dusun, diantaranya, dusun Kopi-Kopi, dusun Banyusari, dusun Banyuwaras dan dusun Mariri. Secara geografis Desa Banyuurip berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bone-Bone
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomukti
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukaraya
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Muktisari

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	Kopi - kopi	433	427	860	235
2	Banyusari	431	416	847	263
3	Banyuwaras	511	507	1018	298
4	Mariri	214	247	461	134
Jumlah		1.589	1.597	3.186	930

Sumber: Data Kantor Desa Banyuurip (2024)

Tabel diatas menunjukkan jumlah kepala keluarga di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara sejumlah 930 KK. Jumlah penduduk sebanyak 3.186 jiwa, dengan rinciaan laki-laki sebanyak 1.589 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.597 jiwa.

Usia adalah komponen yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja, umur yang tua akan menurunkan produktivitas mereka dalam bekerja akan tetapi lebih bijak dalam melakukan usaha karena didukung oleh pengalaman sementara usia muda yang ditunjang oleh semangat akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Tabel 2. Kelompok Umur Responden di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone

No	Umur(Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	30-40	2	13,3
2	41-50	7	46,7
3	51-60	6	40
Jumlah		15	100,0

Sumber: Data Primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur 30-40 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 13,3% dan 7 responden yang berusia 41-50 tahun atau sama dengan persentase 46,7% dan 6 responden yang berusia 51-60 tahun dengan persentase 40%. Ini menggambarkan bahwa pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip adalah pedagang sayur yang sudah berusia dewasa dengan pengalaman yang cukup dalam berusaha.

Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Pedagang Sayur Keliling

Pendapatan adalah total keuntungan yang diperoleh pedagang sayur keliling dalam mengelolah usahanya. Dimana, pendapatan diperoleh setelah mengurangi seluruh total penerimaan dengan seluruh total cost (biaya yang dikeluarkan). Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan kepada 15 responden di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Dari total 15 responden pedagang sayur keliling waktu memulai aktivitasnya dari pukul 05.00 pagi dimulai dengan membeli bahan-bahan di pasar sentral Bone-Bone. Pedagang sayur keliling membeli 12 macam jenis produk diantaranya yaitu sayuran, ikan, tempe, tahu, bumbu-bumbu, sagu, dange, kacang goreng, kerupuk, jajanan, jamu dan buah - buahan. Dari total 15 responden waktu memulai kegiatan berdagang di pagi hari pukul 06.00 – 13.00 siang dan ada sebagian responden berdagang sampai sore hari pukul 15.00. Besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang sayur keliling disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan	
	Jumlah Hari Penjualan / Bulan	28,8
	Harga Hasil Penjualan / Hari (Rp)	1.511.333
	Total Penerimaan / Bulan (Rp)	43.454.000
2.	Biaya	
a.	Biaya Tetap / Bulan	
	NPA Motor dan Keranjang (Rp)	144.836
	Pajak Kendaraan (Rp)	20.611
	Oli Kendaraan (Rp)	57.667
	Biaya Retribusi (Rp)	57.600
	Total Biaya Tetap / Bulan (Rp)	280.714
b.	Biaya Variabel	
	Jumlah Pembelian Produk / Hari (Rp)	1.311.333
	BBM / Hari (Rp)	20.333

	Kemasan / Hari (Rp)	7..667
	Total Biaya Variabel / Hari (Rp)	1.339.333
	Jumlah Hari Penjualan / Bulan	28,8
	Total Biaya Variabel / Bulan (Rp)	38.498.000
	Total Biaya / Bulan (Rp)	38.778.714
3	Pendapatan/Keuntungan / Bulan (Rp)	4.675.286
4	Return Cost Ratio (R/C)	1,12

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan rata-rata total penerimaan (TR) dari hasil penjualan produk pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone dengan rata-rata jumlah hari penjualan produk/bulan (Q) sebesar 28,8 dan harga hasil penjualan/hari (P) yaitu Rp. 1.511.333,- sehingga rata-rata penerimaan/bulan yang diperoleh pedagang sayur keliling sebesar Rp. 43.454.000,-

Data pada tabel diatas, menunjukkan rata-rata total biaya (TC) yang diperoleh dari biaya tetap (TFC) yang terdiri dari biaya penyusutan alat (motor dan keranjang), pajak kendaraan, oli kendaraan dan biaya retribusi dengan total rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 280.714,-. Sedangkan biaya variabel (TVC) meliputi jumlah pembelian produk/hari, BBM/hari, kemasan/hari, total biaya variabel/hari, sebesar Rp. 38.498.000. Untuk mengetahui berapa rata-rata keseluruhan jumlah biaya yaitu dengan menjumlahkan total rata-rata biaya tetap dengan total rata-rata biaya variabel sehingga diperoleh rata-rata total biaya/bulan yang dapat diperoleh responden di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar Rp. 38.778.714,-

Data diatas menunjukkan rata-rata keuntungan (π) dari hasil pengurangan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), yaitu penerimaan/bulan sebesar Rp 43.454.000,- dan rata-rata total biaya/bulan Rp 38.778.714,-. Maka pendapatan/keuntungan rata-rata/bulan yang diperoleh tiap responden pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yaitu sebesar Rp. 4.675.286,-. Dengan demikian, rata-rata Return Cost Ratio (R/C) yang dapat diperoleh responden pedagang sayur keliling yaitu 1,12. Jika dilihat dari hasil perhitungan lebih besar dari 1, maka usaha pedagang sayur keliling di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan dan dari segi finansial menguntungkan.

4. Simpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh total biaya yang diperlukan/bulan dalam melakukan usaha berjualan sayur keliling sebesar Rp. 581.680.711,- dari 15 responden pedagang sayur keliling. Total biaya/bulan secara rata-rata yang dikeluarkan responden di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp 38.778.714,-. Sedangkan rata-rata penerimaan/bulan yang diperoleh responden pedagang sayur keliling berkisar Rp 43.454.000,- dan keuntungan rata-rata/bulan yang diperoleh responden pedagang sayur keliling sebesar Rp 4.675.286,-. nilai kauntungan ini cukup besar sehingga usaha ini layak untuk terus dilanjutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini. Penyusunan jurnal ini banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan

dengan itu, pada kesempatan ini ijinkan penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Bapak Muhammad Naim, S.P, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Bapak Abdul Rais, S.Si, M.ling, selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNCP yang memberikan kemudahan dalam kelengkapan berkas pendukung dari penyusunan jurnal ini. Rekan-rekan dosen pada Fakultas Pertanian UNCP Palopo yang memberikan kontribusi terbaik dalam penyelesaian jurnal ini.

5. Referensi

- Ahmad Sauqi (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. *Jurnal Agribest* Vol 04 No 02, September 2020: 87-93. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. Karimah (2024). Analisis Dampak Tukang Sayur Keliling Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sebaung Kecamatan Gending. *Jurnal Wawasan*. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Wawasan/issue/view/83>. Doi: <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1868>
- Hidayati A, dkk (2023). Analisis Keuntungan Usaha Dagang Sayur Keliling dan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usahanya di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion Universitas Mataram* <https://agrimansion.unram.ac.id/index.php/Agri/issue/view/46>. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1409>
- Hidayatiningsih, Eka Nurainy (2020). *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di kota Palangka Raya*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3177>
- Imroatu Nabila, Novi Itsna Hidayat (2022). Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Wonorejo Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agrotechbiz*, Vol. 9, No. 2, Juli 2022.
- Kogoya D, Kantiandagho Th. M & Baroleh J (2022). Analisis keuntungan pedagang sayur keliling di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Journal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18 (2), 383-390
- Mangowal Yp, Rengkung LR & Kaunang R (2021). *Analisis keuntungan pedagang sayur keliling pada masa pandemi covid 19 di perumahan CHT Desa sea satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. *Journal Agrirud*, 2 (4), 285-292
- Putri, N. H. (2020). *Manfaat Sayuran Tak Ada Habisnya*. <https://www.sehatq.com> diakses 10 Maret 2021
- Rawung, D. T. (2020). Metode penarikan sampel. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik RI*, 22. Diakses dari https://pusdiklat.bps.go.id/diklat/bahan_diklat/BA_2144.pdf
- Sairi, (2017). *Perilaku Pedagang Sayur Keliling Di Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. (jurnal, tidak diterbitkan, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2017).
- Sauqi, A. (2020). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember*. *Journal Agribest*, 04 (2), 87-93
- Sihite F (2019), *Analisis keuntungan pedagang sayur eceran di Pasar Sukaramai Kota Medan*. (jurnal tidak diterbitkan, Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area Medan, 2019).
- Sugiyono, (2020). *Metode penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirmansyah (2011). *Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar*. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenis-pasar.html>. Diakses Tanggal 16 Januari 2018 Pukul 20.45 WIB.
- Yustiana Wardhani dkk (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kota Bogor. *Jurnal : Ekono Insentif* <https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalekono/issue/view/17>. DOI: <https://doi.org/10.36787/jei.v14i1.210>.